

## Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau Semester I Tahun 2018/2019

Khairani  
SMA Negeri 3 Karimun  
[khaienoki@gmail.com](mailto:khaienoki@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 20-01-2023  
Revised : 30-02-2023  
Accepted : 09-05-2023

#### Keywords:

Competence, Teacher Professional, Supervision

### ABSTRACT

The school principal has the task of advancing and carrying out academic supervision of teachers, so that with academic supervision it is hoped that it can increase teacher professionalism. The purpose of this study was to find out and analyze the influence of the principal's academic supervision on the professional competence of teachers at SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau. This research method uses a qualitative approach with a type of case study research (intrinsic case study). The results of the study seen from the comparison test of the magnitude of the difference conducted on the academic supervision of the principal of SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau, there is no significant difference between the academic supervision of the principal at SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau, because based on the calculation results, the calculated  $t$  value using the pooled variance is  $-0.103$  and consulted with the price of the  $t$  table with an error rate of 5%, the price of the  $t$  table is 1.98. So  $t$  count, is in the area of acceptance of  $H_0$  (located between table prices), then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. This also occurs in the magnitude of differences in teacher professional competence, the results of which are no significant differences between the professional competence of teachers at SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau because based on the calculation results, the calculated  $t$  value using pooled variance is  $-0.041$  and consulted with the  $t$  table price with the level error is 5% then the price of  $t$  table is 1.671. So  $t$  count, is in the area of acceptance of  $H_0$  (located between table prices), then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. So that the two comparative hypotheses proposed were rejected because there was no significant difference in the academic supervision of the principal and the professional competence of teachers at SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau

This is an open access article under the CC BY-SA license.



### Corresponding Author:

Khairani  
SMA Negeri 3 Rambah  
[khaienoki@gmail.com](mailto:khaienoki@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana standar nasional pendidikan (Lorensus, Zaenab, Hanim 2022).

Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang bahwa menetapkan dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan dan pendidik. Salah satu dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi supervisi akademik sebagai proses untuk membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa (Nababan et al., 2020; Setiawan et al., 2020).

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor sangat diperlukan dalam melaksanakan fungsi supervisi di sekolah. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah perlu lebih dioptimalkan (Lie 2012).

Peran kepala sekolah dapat membimbing, menjadi model serta bisa menggerakkan guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan adanya supervise. Dalam hal ini supervise dapat meningkatkan profesional guru.

Peranan guru sebagai tenaga profesional, program supervisi akademik merupakan program yang sangat strategis yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Demikianlah sehingga di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik (selanjutnya disebut dengan supervisi pengajaran).

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009 : 81-82) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu suatu pengajaran yang sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada peningkatan kompetensi profesional guru yang akan meningkatkan proses belajar mengajar dan kualitas supervisi akan direfleksikan pada peningkatan hasil belajar murid. Menjadi seorang guru memiliki bekal yang sangat berbeda dengan profesi lainnya, dimana seorang guru dia harus mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai

materi pelajaran, memiliki wawasan pendidikan, memiliki pengalaman mengajar dan lain-lain (Baihaqi 2021).

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi disekolah masih banyak mengalami masalah dikarenakan guru tidak menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Rendahnya kualitas peranan guru dalam sekolah salah satunya dikarenakan kinerja yang masih rendah. Guru harus mempunyai keahlian khusus sebagai guru, karena guru merupakan ujung tombak pada pelaksanaan pendidikan (Iis 2019).

Sedangkan saat ini peranan guru sangat dituntut untuk dapat bertahan hidup di tingkat persaingan ketat antar sekolah terutama untuk SMA Negeri, SMA Negeri harus memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang ulet dan berkompentensi tinggi sehingga dapat mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri, menghasilkan temuan mengenai kinerja guru yang belum menunjukkan hasil kerja yang optimal sehingga mempengaruhi produktivitas kerja. Fenomena yang terjadi yaitu tugas dan fungsi guru belum dijalankan secara efektif dan efisien. Guru cenderung menunda-nunda pekerjaan yang dapat dikerjakan segera, dan belum memberikan pelayanan prima pada peserta didik, orangtua dan masyarakat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah, untuk itu masalah tersebut tidak bisa dibiarkan terjadi terlalu lama, karena akan berdampak pada mutu dan keberlangsungan pendidikan di sekolah.

Maka dari itu pelaksanaan dan peranan supervisi akademik kepala sekolah sangat penting sebab didalamnya terdapat upaya dan aktivitas guru itu sendiri dalam menciptakan proses belajar mengajar yang baik terarah pada sasaran. Guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya, mereka selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan realitas supervisi akademik (pembelajaran) dalam birokrasi pendidikan, dibandingkan dengan konsep-konsep teoritik supervisi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Sma Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau Semester I Tahun 2018/2019”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gambaran mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian, maka metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*intrinsic case study*). Menurut Denzin & Lincoln (2009:301) studi kasus intrinsik adalah penelitian yang ingin lebih memahami sebuah kasus tertentu, karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya kasus ini menarik minat. Lokasi penelitian adalah di SMA 3 Karimun Kepulauan Riau.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

##### a. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Scored (WMS)*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan weighted means score (WMS), maka diperoleh bahwa rata-rata Supervisi Akademik Kepala Sekolah (variabel X) di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau adalah sebagai berikut :

INDIKATOR	No. Item	SKALA										Jumlah		Rata-rata X / F
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
• Merumuskan tujuan pembelajaran	1	54	270	15	60	2	6	0	0	0	0	71	336	4.73
	2	54	270	13	52	3	9	1	2	0	0	71	333	4.69
	3	51	255	14	56	6	18	0	0	0	0	71	329	4.63
	4	44	220	21	84	6	18	0	0	0	0	71	322	4.54
	5	35	175	32	128	4	12	0	0	0	0	71	315	4.44
Total rata-rata indikator													23.03	
TOTAL RATA-RATA SUB VARIABEL KEMAMPUAN PENGUASAAN MATERI PELAJARAN													4.60	
• Merencanakan penggunaan strategi dan metode pengajaran	8	39	195	29	116	3	9	0	0	0	0	71	320	4.51
	9	45	225	22	88	4	12	0	0	0	0	71	325	4.58
• Merencanakan penggunaan media pengajaran	10	38	190	28	112	5	15	0	0	0	0	71	317	4.46
	11	35	175	28	112	8	24	0	0	0	0	71	311	4.38
• Pengelolaan kelas	12	35	175	33	132	3	9	0	0	0	0	71	316	4.45
	13	57	285	12	48	2	6	0	0	0	0	71	339	4.77
• Kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan media	14	43	215	24	96	4	12	0	0	0	0	71	323	4.55
	15	46	230	21	84	4	12	0	0	0	0	71	326	4.59
• Variabilitas	16	42	210	24	96	5	15	0	0	0	0	71	321	4.52
	17	31	155	33	132	7	21	0	0	0	0	71	308	4.34
	18	28	140	36	144	7	21	0	0	0	0	71	305	4.3
	19	30	150	36	144	5	15	0	0	0	0	71	309	4.35

dan frekuensi pemberian tugas	20	22	110	30	120	19	57	0	0	0	0	71	287	4.04
	Total rata-rata indikator													57.84
<b>TOTAL RATA-RATA SUB VARIABEL KEMAMPUAN PENELITIAN DAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH</b>														<b>4.44</b>
• Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	21	19	95	39	156	13	39	0	0	0	0	71	290	4.08
	22	27	135	34	136	10	30	0	0	0	0	71	301	4.24
• Melaksanakan bimbingan perkembangan peserta didik	23	34	170	28	112	8	24	1	2	0	0	71	308	4.34
	24	14	70	42	168	15	45	0	0	0	0	71	283	3.99
	25	14	70	43	172	14	42	0	0	0	0	71	284	4.00
	26	18	90	45	180	8	24	0	0	0	0	71	294	4.14
	27	15	75	37	148	14	42	3	6	2	2	71	273	3.85
	Total rata-rata indikator													28.64
<b>TOTAL RATA-RATA SUB VARIABEL KEMAMPUAN PENGEMBANGAN PROFESI</b>														<b>4.09</b>
• Meningkatkan kinerja	28	10	50	25	100	21	63	12	24	3	3	71	240	3.38
	29	13	65	32	128	25	75	1	2	0	0	71	270	3.8
• Menyelenggarakan penelitian tindakan kelas	30	6	30	23	92	27	81	12	24	3	3	71	230	3.24
	31	8	40	25	100	28	84	8	16	2	2	71	242	3.41
	32	13	65	34	136	21	63	1	2	2	2	71	268	3.77
• Mengikuti perkembangan IPTEK	33	15	75	39	156	13	39	3	6	1	1	71	277	3.9
	34	26	130	25	100	11	33	4	8	5	5	71	276	3.89
• Memahami kompetensi profesional yang dimiliki	35	18	90	33	132	15	45	4	8	1	1	71	276	3.89
	36	19	95	41	164	6	18	3	6	2	2	71	285	4.01
	Total rata-rata indikator													33.29
<b>TOTAL RATA-RATA SUB VARIABEL PEMAHAMAN TERHADAP WAWASAN DAN LANDASAN PENDIDIKAN</b>														<b>3.62</b>
<b>TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN VARIABEL X KOMPETENSI PROFESIONAL GURU</b>														<b>4.18</b>

Dari hasil perhitungan WMS variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau sudah sangat baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mencapai 4,18 berada pada kriteria baik, seperti terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

#### Nilai Kecenderungan Umum Setiap Sub Variabel Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

No.	Indikator	Kriteria	Kategori
1	Kemampuan penguasaan materi	4.60	Sangat Baik
2	Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	4.44	Baik
3	Kemampuan pengembangan profesi	4.09	Baik
4	Pemahaman terhadap wawasan	3.62	Baik
<b>Total Rata-Rata Variabel Y</b>		<b>4.18</b>	<b>Baik</b>

Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) dibagi kedalam tiga subvariabel yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Untuk subvariabel kompetensi profesional guru dalam kemampuan penguasaan materi pelajaran memiliki nilai rata-rata 4.60 berada pada kriteria sangat baik, untuk subvariabel kompetensi profesional guru dalam kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah memiliki nilai rata-rata 4.44 berada pada kriteria baik, untuk subvariabel kompetensi profesional guru dalam kemampuan pengembangan profesi memiliki nilai rata-rata 4.09 berada pada kriteria baik, sedangkan untuk subvariabel kompetensi profesional guru dalam pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan memiliki nilai rata-rata 3.69 berada pada kriteria baik.

### **1) Kompetensi Profesional Guru Dalam Penguasaan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran mempunyai skor rata-rata 4,60 dan termasuk pada kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang penguasaan materi pelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut: (a) Bapak/Ibu guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran siswa dengan skor rata-rata 4,73 yang termasuk dalam kategori sangat baik. (b) Bapak/Ibu guru menentukan metode pengajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,69 yang termasuk dalam kategori sangat baik; (c) Bapak/Ibu guru membuat skenario pembelajaran dengan skor rata-rata 4,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik; (d) Bapak/Ibu guru menyusun bahan pengajaran yang akan disampaikan dengan skor rata-rata 4,54 yang termasuk dalam kategori baik; (e) Bapak/Ibu guru memeriksa kembali bahan pelajaran yang dibutuhkan dengan skor rata-rata 4,44 yang termasuk dalam kategori baik.

### **2) Kompetensi Profesional Guru Dalam Penelitian Dan Penyusunan Karya Ilmiah**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah mempunyai skor rata-rata 4,44 dan termasuk pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut: (a) Bapak/Ibu guru menyesuaikan materi ajar yang disajikan dengan media pembelajaran dengan skor rata-rata 4,51 yang termasuk dalam kategori baik; (b) Bapak/ibu guru menjelaskan tujuan pengajaran yang ingin dicapai setiap memulai pengajaran dengan skor rata-rata 4,58 yang termasuk dalam kategori baik; (c) Bapak/ibu guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi dengan skor rata-rata 4,46 yang termasuk dalam kategori baik; (d) Bapak/ibu guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan skor rata-rata 4,38 yang termasuk dalam kategori baik (e) Bapak/ibu guru menyiapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan skor rata-rata 4,45 yang termasuk dalam kategori baik; (f) Bapak/ibu guru melakukan apersepsi atau mengulang materi sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran dengan skor rata-rata 4,77 yang termasuk dalam kategori sangat baik; (g) Bapak/ibu guru menciptakan situasi belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan skor rata-rata 4,55 yang termasuk dalam kategori baik; (h) Bapak/Ibu guru mengkondisikan siswa sebelum melaksanakan pengajaran dengan skor rata-rata 4,59 yang termasuk dalam kategori baik; (i) Bapak/Ibu guru menentukan media pengajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dengan skor rata-rata 4,52 yang termasuk dalam kategori baik; (j) Bapak/Ibu guru menyajikan informasi kepada siswa melalui media bahan bacaan dengan skor rata-rata 4,34 yang termasuk dalam kategori baik; (k) Bapak/Ibu guru mengarahkan siswa dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran dengan skor rata-rata 4,3 yang termasuk dalam kategori baik; (l) Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan pada siswa

untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan dengan berperan sebagai fasilitator dengan skor rata-rata 4,35 yang termasuk dalam kategori baik; (m) Bapak/ibu guru memberi tugas setiap satu pokok bahasan untuk memperdalam pemahaman siswa dengan skor rata-rata 4,04 yang termasuk dalam kategori baik; (n) Bapak/ibu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan skor rata-rata 4,35 yang termasuk dalam kategori baik; (o) Bapak/ibu guru memberikan tugas yang merangsang perkembangan kreativitas siswa dengan skor rata-rata 4,25 yang termasuk dalam kategori baik.

### **3) Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Profesi**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam pengembangan profesi mempunyai skor rata-rata 4,09 dan termasuk pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang penguasaan pengembangan profesi. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut: (a) Bapak/ibu guru melaksanakan bimbingan perkembangan peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa dengan skor rata-rata 4,08 yang termasuk dalam kategori baik; (b) Bapak/Ibu guru menganalisis hasil evaluasi dalam rangka perbaikan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,24 yang termasuk dalam kategori baik; (c) Bapak/ibu guru mengevaluasi kinerja diri sendiri setiap akhir penyampaian materi pelajaran dengan skor rata-rata 4,34 yang termasuk dalam kategori baik; (d) Bapa/ibu guru memanfaatkan hasil evaluasi kinerja diri sendiri untuk peningkatan keprofesionalan dengan skor rata-rata 3,99 yang termasuk dalam kategori baik; (e) Bapak/ibu guru mengembangkan hasil evaluasi kinerja diri sendiri untuk peningkatan keprofesionalan dengan skor rata-rata 4,00 yang termasuk dalam kategori baik; (f) Bapak/ibu guru berupaya meningkatkan kinerja agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam profesi sebagai guru dengan skor rata-rata 4,14 yang termasuk dalam kategori baik; (g) Bapak/ibu guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesi sebagai guru dengan skor rata-rata 3,85 yang termasuk dalam kategori baik.

### **4) Kompetensi Profesional Guru Dalam Pemahaman Terhadap Wawasan Dan Landasan Pendidikan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan mempunyai skor rata-rata 3.69 dan termasuk pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut (a) Bapak/ibu guru mengikuti informasi dan perkembangan iptek yang mendukung profesi sebagai guru dengan skor rata-rata 3,38 yang termasuk dalam kategori cukup baik; (b) Bapak/ibu guru menyimpan materi pelajaran dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi agar bisa diakses oleh siswa dengan skor rata-rata 3,8 yang termasuk dalam kategori baik; (c) Bapak/ibu guru mengakses materi pelajaran dari sumber-sumber teknologi informasi dan komunikasi dengan skor rata-rata 3,24 yang termasuk dalam kategori cukup baik; (d) Bapak/ibu guru menyimpan materi pelajaran dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi agar bisa diakses oleh siswa dengan skor rata-rata 3,41 yang termasuk dalam kategori cukup baik; Bapak/ibu guru mengakses materi pelajaran dari sumber-sumber teknologi informasi dan komunikasi dengan skor rata-rata 3,77 yang termasuk dalam kategori baik; (e) Bapak/ibu guru menggunakan Microsoft Office dalam komputer, seperti : Microsoft Excel dan Microsoft Powerpoint dalam menyelesaikan tugas keguruan dengan skor rata-rata 3,9 yang termasuk dalam kategori baik; (f) Bapak/Ibu guru memahami kompetensi dan kepribadian yang seharusnya dimiliki oleh guru dengan skor rata-rata 3,89 yang termasuk dalam kategori baik; (g) Bapak/Ibu guru memahami

tantangan guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan dengan skor rata-rata 3,89 yang termasuk dalam kategori baik; (h) Bapak/Ibu memahami cara-cara mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan jabatan sebagai guru profesional dengan skor rata-rata 4,01 yang termasuk dalam kategori baik.

## 2. Pembahasan

### 1. Gambaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau

Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau, termasuk pada kategori sangat baik. Pernyataan tersebut berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Weighted Means Scored (WMS) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,72. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Perencanaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan mempunyai skor rata-rata **3,56** dan termasuk pada kategori "**baik**".

Pada kenyataannya di lapangan, supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam perencanaan yaitu program perencanaan supervisi akademik, buku catatan supervisi akademik, instrumen supervisi akademik dan jadwal supervisi akademik.

#### b) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, supervisi akademik kepala sekolah sebagai Analisator mempunyai skor rata-rata **3,57** dan termasuk pada kategori "**baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai supervisi akademik yang baik dalam bidang analisator.

Pada kenyataannya di lapangan, supervisi akademik kepala sekolah dalam perencanaan di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam perencanaan yaitu introduksi supervisi akademik, penentuan sasaran supervisi akademik, teknik Supervisi Akademik dan kepemimpinan Supervisi Akademik

#### c) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Pembina / Pembimbing

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, supervisi akademik kepala sekolah sebagai Pembina / Pembimbing mempunyai skor rata-rata **3,79** dan termasuk pada kategori "**baik**".

Pada kenyataannya di lapangan, supervisi akademik kepala sekolah dalam pembinaan / pembimbing di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam perencanaan yaitu pembinaan dan reward and punishment

#### d) Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, supervisi akademik kepala sekolah sebagai Evaluator mempunyai skor rata-rata 3,97 dan termasuk pada kategori "**baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai supervisi akademik yang baik dalam bidang Evaluator.

Pada kenyataannya di lapangan, supervisi akademik kepala sekolah dalam evaluator di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam perencanaan yaitu menyimpulkan hasil penilaian keberhasilan guru dan peserta didik dan merumuskan upaya perbaikan yang berkesinambungan.

## **2. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau**

Kompetensi profesional guru di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau, termasuk pada kategori sangat baik. Pernyataan tersebut berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Weighted Means Scored (WMS) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,20. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1) Kompetensi Profesional Guru Dalam Penguasaan Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran mempunyai skor rata-rata **4,60** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**".

Pada kenyataannya di lapangan, kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pembelajaran di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam penguasaan materi pelajaran yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan, penggunaan strategi dan metode pengajaran, dan merencanakan penggunaan media pengajaran

### **2). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penelitian Dan Penyusunan Karya Ilmiah**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah mempunyai skor rata-rata **4,44** dan termasuk pada kategori "**baik**".

Pada kenyataannya di lapangan, kompetensi profesional guru dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah yaitu penguasaan materi pelajaran, variabilitas metode pengajaran, pengelolaan kelas, kemampuan dalam pemanfaatan dan penggunaan media dan variabilitas dan frekuensi pemberian tugas.

### **3). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengembangan Profesi**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam pengembangan profesi mempunyai skor rata-rata **4,09** dan termasuk pada kategori "**baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang penguasaan pengembangan profesi.

Pada kenyataannya di lapangan, kompetensi profesional guru dalam pengembangan profesi di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam Penelitian ini yang termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan profesi yaitu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, melaksanakan bimbingan perkembangan peserta didik dan menganalisis hasil evaluasi.

### **4) Kompetensi Profesional Guru Dalam Pemahaman Terhadap Wawasan Dan Landasan Pendidikan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam pengembangan profesi mempunyai skor rata-rata **3,69** dan termasuk pada kategori "**baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi profesional guru yang baik dalam bidang pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Pada kenyataannya di lapangan, kompetensi profesional guru dalam pengembangan profesi di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau memang terlihat sangat baik. Dalam *Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau Semester I Tahun 2018/2019 ( Khairani)*

Penelitian ini yang termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan profesi yaitu meningkatkan kinerja, menyelenggarakan penelitian tindakan kelas, mengikuti perkembangan IPTEK dan memahami kompetensi profesional yang dimiliki.

### 3. Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) dengan arah positif sebesar 0,203. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:3 57) maka koefisien korelasi antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru tergolong pada klasifikasi **rendah**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan dengan arah positif 0,203, antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau.

Keterhubungan ini dipertegas kembali dengan hasil uji signifikansi untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden. Maka, untuk mengujinya digunakan rumus  $t$  – test untuk mencari  $t$ . Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 1,729. Harga  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$  diperoleh harga sebesar 1,671. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,729 > 1,671$ , sehingga  $t_{hitung}$  berada diluar daerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi **signifikan**, artinya korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden.

Setelah mengetahui harga koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, selanjutnya untuk melihat derajat keterhubungan antar variabel, dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien determinasi sebesar **4%**, artinya bahwa meningkat atau menurunnya Kompetensi Profesional Guru SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau ditentukan oleh Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebesar 4% dan selebihnya, 96% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi, uji signifikansi dan koefisien determinasi, maka untuk melihat besarnya linearitas hubungan antar kedua variabel dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) harga koefisien  $a$  dan  $b$  untuk regresi linier sederhana variabel  $Y$  atas  $X$  (terlampir), diketahui bahwa koefisien  $a$  sebesar 39,8 dan harga koefisien  $b$  sebesar 0,20. Dengan demikian diperoleh regresi linier  $Y$  atas  $X$ , yaitu:  $= 39,8 + 0,20X$ . Hal ini berarti bahwa meningkatnya Kompetensi Profesional Guru SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau dipengaruhi oleh peningkatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah sebesar 0,20..

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau”, bahwa gambaran secara umum untuk supervisi akademik kepala sekolah pada SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau, dilihat dari kecenderungan setiap variabel menghasilkan skor rata-rata sebesar 3,72 dengan kriteria baik. Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 3 Karimun Kepulauan Riau, mempunyai skor rata-rata sebesar 4,23 dan berada pada kriteria baik.

Untuk uji komparasi besaran perbedaan yang dilakukan pada supervisi akademik kepala sekolah SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 3 Karimun Kepulauan Riau karena berdasarkan hasil perhitungan, harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan  $F$  adalah  $- 0,103$  dan dikonsultasikan

dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan adalah 5% maka harga t tabel adalah 1,98. Sehingga t hitung, berada pada daerah penerimaan  $H_0$  (terletak diantara harga tabel), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, Ahmad. 2021. “Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Melalui Pendekatan Supervisi Klinis Improving Teachers ’ Capability Using Cooperative Learning Model in Learning through Clinical Supervision Approach Indonesia . Dim.” 1(November).
- Denzin, NK dan Lincoln, YS. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iis, Istianah. 2019. “IMPLEMENTASI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMAN 1 CIKARANG.” 26(1).
- Lie, Kiong Mui. 2012. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Pembinaan Profesionalisme Gurud SMA.”
- Lorensus, Zaenab, Hanim, War. 2022. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMK Katolik Kota Samarinda.” 4(2).
- Mukhtar, Iskandar, (2009, 8 1-82). *Buku Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jambi: GP Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah